

## Problematika Pendidikan Islam di Indonesia Masa Kini dan Tantangannya di Masa yang Akan Datang

Heni Yuliana Wati<sup>1\*</sup>, Muhammad Purwanto<sup>2</sup>, Bambang Priyowahono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STIES Darul Huda Mesuji Lampung, Jl. Kyai Mojo No. 09 Desa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung  
E-mail: [heniyuliana953@gmail.com](mailto:heniyuliana953@gmail.com)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4206>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 29 Nov 2025

Revised: 05 Dec 2025

Accepted: 11 Dec 2025

#### Kata Kunci:

Pendidikan Islam, Nilai Karakter, Problematika.

#### Keywords:

Islamic Education,  
Character Values,  
Problems.

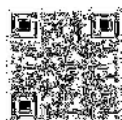
### ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji permasalahan dan menentukan solusi problematika pendidikan Islam. Hasil kajian dan anaalisi kritis maka disimpulkan problematika yang terjadi dalam dunia pendidikan islam diantaranya adalah dekadensi moral dan dikotomik ilmu pengetahuan. Solusi dalam problematika pendidikan Islam adalah dengan menanamkan nilai karakter dan pencegahan dikotomi ilmu pengetahuan. Adapun nilai nilai karakter tersebut yaitu nilai karakter religius sikap dan perilaku yang religius merupakan sikap dan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual. Jujur merupakan merupakan sikap atau perilaku sesuai antara perkataan, pikiran, dan perbuatan, tidak berbohong, tidak curang, serta berkata dan bertindak apa adanya sesuai kebenaran dan fakta. Toleransi membentuk peserta didik yang memiliki rasa toleransi terhadap sesama. Kerja keras peserta didik perlu diajarkan mengenai pentingnya kerja keras. Kreatif adalah suatu kemampuan namun untuk menciptakan suatu yang baru, untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang diterapkan dalam pemecahan masalah. Mandiri suatu proses pembelajaran peserta didik hendaknya dapat diarahkan agar menjadi peserta didik yang mandiri. Mandiri Suatu proses pembelajaran peserta didik hendaknya dapat diarahkan agar menjadi peserta didik yang mandiri.

*The purpose of this study is to examine the problems and determine solutions to the problems of Islamic education. The results of the study and critical analysis concluded that the problems that occur in the world of Islamic education include moral decadence and the dichotomy of knowledge. The solution to the problems of Islamic education is to instill character values and prevent the dichotomy of knowledge. The character values are religious character values, religious attitudes and behaviors are attitudes and behaviors that are close to spiritual matters. Honesty is an attitude or behavior that is in accordance with words, thoughts, and actions, not lying, not cheating, and saying and acting honestly according to truth and facts. Tolerance forms students who have a sense of tolerance towards others. Hard work students need to be taught about the importance of hard work. Creativity is an ability to create something new, to provide new ideas that are applied in problem solving. Independence is a learning process for students should be directed to become independent students. Independence A learning process for students should be directed to become independent students.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.



**How to Cite:** Heni Yuliana Wati, et al (2025). Problematika Pendidikan Islam di Indonesia Masa Kini dan Tantangannya di Masa yang Akan Datang, 4(2) 12930-12933. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4206>

### PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan Islam secara luas di satu sisi menunjukkan potensi fleksibilitas pendidikan Islam yang sesuai dengan perkembangan zaman. Akan tetapi, di sisi lain perkembangan ini menimbulkan tantangan pada tingkat mikro yang sangat kompleks. Setiap bentuk kelembagaan mempunyai problematikanya tersendiri yang membutuhkan solusi yang spesifik.

Kebijakan pengembangan pendidikan Islam di masa yang akan datang harus diarahkan pada target keunggulan, sebab tantangan persaingan baik pada tingkat lokal maupun global yang semakin ketat. Watak diversifikatif dari kelembagaan pendidikan Islam merupakan modal awal yang bisa dikembangkan guna mendorong kemajuan pendidikan Islam secara keseluruhan.

Teknologi yang keras dan materialistik ternyata di dalamnya terdapat kekerasan sikap dan tindak yang intoleran. Masyarakat yang bai dalam bidang Ipteknya ternyata sangat rendah toleransinya terhadap hal-hal bersifat multikultural. Dalam genggamannya Islam, iptek sempat berkembang dengan pesat dan baik, akan tetapi dalam naungan Islam tidak iptek bersifat fleksibel dan tidak begitu keras yang berpotensi menghilangkan rasa kemanusiaan. Oleh sebab itu, harus ada tindakan pencegahan untuk mencegah agar anak didik tidak terpengaruh oleh intoleransi iptek dan selain itu harus didorong untuk meningkatkan berpikir kritis sebagai realisasi dari keimanan.

Selain problematika di atas, masih banyak terdapat problematika dan tantangan pendidikan Islam dalam menghadapi era globalisasi ini, di bawah ini akan dipaparkan kondisi pendidikan Islam masa kini dan problematikanya, tantangan yang dihadapi pendidikan Islam di masa akan datang, dan bagaimana solusi alternatif yang ditawarkan dalam menjawab problematika dan tantangan tersebut.

## METODE

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian lapangan atau *field research* merupakan suatu penelitian yang di dalamnya berkaitan dengan pengolahan data dan permasalahan-permasalahan yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Sifat penelitian yang peneliti gunakan yaitu bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan akurat tentang keadaan yang ada di lapangan. Data penelitian dihasilkan berupa data kualitatif yaitu data yang menjabarkan menggunakan kalimat atau kata-kata berdasarkan kategori agar diperolehnya suatu kesimpulan.

Pengumpulan data merupakan langkah pertama yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah gabungan antara kepustakaan (*library research*) dan penelitian (*field research*) dalam penelitian kepustakaan, peneliti menggunakan buku-buku dan dokumen-dokumen, jurnal dan lain-lain yang ada kaitannya dengan penelitian, sedangkan dalam lapangan peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika secara etimologi berasal dari kata *problem* yang berarti persoalan atau permasalahan. Maka problematika dapat diartikan sebagai hal-hal yang menimbulkan permasalahan yang belum bisa terpecahkan. Dalam kamus ilmiah populer, *problema* memiliki arti soal, masalah, perkara sulit dan persoalan.

Pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan peserta didik dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. Dengan pendekatan ini, ia akan dengan mudah mampu membentuk kehidupan dirinya berdasarkan dengan nilai-nilai ajaran Islam yang diyakininya.

Konsep dasar pendidikan Islam yakni usaha, kemanusiaan, perkembangan, proses, bimbingan oleh manusia secara sadar. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa problematika pendidikan Islam adalah persoalan atau permasalahan yang dihadapi pendidikan Islam.

### **Kondisi Pendidikan Islam Masa Kini**

Pendidikan Islam harus mampu menyesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Pendidikan Islam telah menunjukkan dirinya sebagai pendidikan yang fleksibel, responsif, sesuai dengan perkembangan zaman, berorientasi ke masa depan, seimbang, berorientasi pada mutu yang unggul, adil, demokratis, dinamis dan seterusnya.

Sesuai dengan sifat dan karakternya yang demikian itu, pendidikan Islam selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu, yaitu berawal dari sistem dan lembaganya yang paling sederhana seperti pendidikan di rumah, surau, langgar, masjid, majelis ta'lim, pesantren, madrasah, hingga kepada perguruan tinggi yang modern. Inovasi pendidikan Islam juga terjadi hampir pada seluruh komponennya, seperti kurikulum, proses belajar mengajar, tenaga pengajar, sarana prasarana, manajemen dan lain sebagainya. Dengan adanya inovasi tersebut, kini pendidikan Islam yang ada di

Indonesia menjadi beragam, baik dari jenisnya, tingkatan, mutu, kelembagaan, dan lain sebagainya. Kemajuan ini terjadi karena usaha keras dari umat Islam melalui para tokoh pendiri dan pengelolanya.

Keadaan pendidikan Islam saat ini, mengalami berbagai kecenderungan yang sangat besar. Menurut Daniel Bell, seperti yang dikutip Abuddin Nata, bahwa di era globalisasi keadaan dunia ditandai oleh lima kecenderungan sebagai berikut:

1. Kecenderungan integrasi ekonomi yang mengakibatkan terjadinya persaingan bebas dalam dunia pendidikan, juga termasuk diperdagangkan, maka dunia pendidikan saat ini juga dihadapkan pada logika bisnis.
2. Kecenderungan fragmentasi yang mengakibatkan terjadinya peningkatan tuntutan dan harapan dari masyarakat. Memerlukan perlakuan yang adil, demokratis, egaliter, transparan, akuntabel, cepat, tepat dan profesional. Memperoleh pelayanan yang baik dan memuaskan.
3. Kecenderungan penggunaan teknologi canggih khususnya Teknologi Komunikasi dan Informasi (TKI) seperti komputer. Teknologi canggih, juga sudah merambah ke dalam dunia pendidikan, seperti dalam pelayanan administrasi pendidikan, keuangan, proses belajar mengajar.
4. Kecenderungan kesalingtergantungan suatu kondisi di mana seseorang bisa mencukupi kebutuhannya melalui bantuan orang lain. Berbagai siasat cara dan strategi yang diupayakan negara-negara maju untuk membuat negara-negara berkembang bergantung kepadanya demikian terjadi secara intensif.
5. Kecenderungan munculnya penjajahan baru dalam bidang kebudayaan yang menyebabkan terjadinya pola pikir masyarakat pengguna pendidikan, yaitu dari yang awalnya mereka belajar dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan intelektual, moral, fisik dan psikisnya, beralih menjadi belajar guna memperoleh pekerjaan dan penghasilan yang besar.

#### ***Problematika Pendidikan Islam Masa Kini***

Problematika pendidikan Islam adalah hal yang sangat penting yang perlu mendapatkan perhatian dengan serius, apabila tidak akan menimbulkan dampak yang negatif kepada dunia pendidikan Islam. Adapun berbagai problematika pendidikan Islam antaralain:

1. Masih adanya problem konseptual-teoritis atau filosofis yang kemudian berdampak pada persoalan operasional praktis.
2. Persoalan konseptual-teoritis ini ditandai dengan adanya paradigma dikotomi dalam dunia pendidikan Islam antara agama dan bukan agama, wahyu dan akal serta dunia dan akhirat.
3. Kurangnya respon pendidikan Islam terhadap realitas sosial sehingga peserta didik jauh dari lingkungan sosio-kultural mereka.
4. Penanganan terhadap masalah ini hanya sepotong-potong, tidak integral dan komprehensif.

#### ***Tantangan Pendidikan Islam di Masa yang Akan Datang***

Pendidikan Islam masa kini dihadapkan kepada tantangan yang jauh lebih berat dari tantangan yang dihadapi pada masa permulaan penyebaran Islam. Tantangan tersebut berupa timbulnya aspirasi dan idealitas umat manusia yang serba multiinteres yang berdimensi nilai ganda dengan tuntutan hidup yang multikompleks pula.

Orientasi pendidikan Islam dalam zaman teknologi masa depan perlu diubah, yang awalnya berorientasi kepada kehidupan ukhrawi menjadi duniawi ukhrawi secara bersamaan. Orientasi ini menghendaki rumusan tujuan pendidikan yang jelas, karena itu program pembelajarannya harus lebih bisa diproyeksikan ke masa depan daripada masa kini atau masa lampau.

Tutupan masyarakat industrial-teknologis masa kini dan masa datang digambarkan oleh Skinner, seorang pelopor pendidikan yang teknologis-behavioris. "Pendidikan kita saat ini hanya dijadikan sebagai cabang dari teknologi ilmiah yang paling penting, yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia." Padahal pendidikan harus dijadikan pusat pengembangan peradaban dan kebudayaan umat manusia dalam masyarakat. Kekeliruan pandang demikian memang beralasan, lembaga pendidikan kita dalam beberapa seginya hanya dijadikan sumber pengembangan sains dan teknologi dengan menteknologikan proses kependidikan yang berlangsung untuk mencapai lulusan yang seirama dengan kemajuan teknologi yang bebas dari nilai apa pun, baik yang moral maupun yang spiritual.

#### ***Solusi Problematika Pendidikan Islam Saat ini dan Akan Datang***

Solusi Problematika Pendidikan Islam saat ini untuk dekadensi moral, maka perlu adanya eksistensi guru maupun dosen dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik maupun mahasiswa. Adapun nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan adalah sebagai berikut:

1. Religius, merupakan sikap dan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual. Seseorang disebut religius ketika ia merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya dengan Tuhan sebagai penciptanya, dan patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
2. Jujur, merupakan sikap atau perilaku sesuai antara perkataan, pikiran, dan perbuatan, tidak berbohong, tidak curang, serta berkata dan bertindak apa adanya sesuai kebenaran dan fakta.
3. Toleransi, merupakan sikap menghargai dan menghormati perbedaan pendapat, keyakinan, kebudayaan, suku, dan pandangan orang lain, bahkan ketika berbeda dengan diri sendiri.
4. Kerja keras, merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas-tugas dengan sebaik-baiknya.
5. Kreatif, merupakan suatu kemampuan namun untuk menciptakan sesuatu yang baru, untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan antara unsur-unsur yang ada sebelumnya.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa problematika pendidikan Islam adalah persoalan atau permasalahan yang dihadapi pendidikan Islam. Adapun problematika yang terjadi dalam dunia pendidikan Islam adalah dekadensi moral dan dikotomi ilmu pengetahuan. Sehingga solusi yang bisa diupayakan dalam menghadapi Problematika Pendidikan Islam saat ini dan yang akan datang adalah dengan menanamkan nilai karakter dan pencegahan dikotomi ilmu pengetahuan untuk maka perlu adanya eksistensi guru maupun dosen dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik maupun mahasiswa.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara moral maupun akademik, dalam proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para dosen, rekan sejawat, serta lembaga pendidikan yang telah memberikan wawasan dan sumber referensi yang berharga. Semoga tulisan ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kajian pemikiran Islam dan menjadi inspirasi bagi penelitian selanjutnya dalam menghadapi tantangan modernitas.

### **REFERENSI**

- Abdullah Muhammad. (2022). "Problematika dan Krisis Pendidikan Islam Masa Kini dan Masa yang Akan Datang".
- Abuddin Nata. (2013) Kapita Selekta Pendidikan Islam; Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana. (2018). Total Quality Mnagement. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Ki Hajar Dewantara. (2008). Menuju Manusia Merdeka. Yogyakarta: Leutika.
- Muzayyin Arifin. (2009). Kapita Selekta Pendidikan Islam. Jakarta: Bina Aksara.
- Utami Munandar. (2004). Pengembangan Emosi dan Kreatifitas. Jakarta: Rineka Cipta.
- Vita Fitriatul Ulya. (2018). "Pendidikan Islam di Indonesia: Problem Masa Kini dan Perspektif Masa Depan".
- Yoyon Bahtiar Irianto. (2012). Kebijakan Pembaharuan Pendidikan; Konsep, Teori, dan Model. Jakarta: Raja Grafindo Persada.